

Perancangan Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kabupaten Malang

Tema: Healing Environment

Khikmatus Amaliyah

Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN MALIKI Malang

Jl.Gajayana no. 50 Malang 65144 Telp/faks (0341) 588933

E-mail: Key_amaliyah@ymail.com

ABSTRAK

Amaliyah, Khikmatus. 2014, **Perancangan Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kabupaten Malang**. Dosen Pembimbing; Luluk Maslucha, MSc. dan A. Gat Gautama, MT.

Kata Kunci: *Healing Environment*, Rehabilitasi Pengguna Narkoba, *Serenity in Fluidity*

Narkoba menyebabkan rusaknya generasi bangsa yang dapat mempengaruhi kerusakan moral dan hilangnya akhlak para pemuda. Usia produktif memiliki jumlah pengguna yang besar dan meningkat setiap tahunnya. Dalam agama Islam pemakaian obat-obatan terlarang sangat dilarang karena termasuk pada golongan yang memabukkan. Faktor lingkungan tempat para pengguna narkoba tinggal juga dapat mempengaruhi proses penyembuhan ketergantungannya. Pengguna narkoba memerlukan wadah serta lingkungan yang dapat mengurangi penggunaan narkoba secara bertahap hingga terlepas dari narkoba berupa Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan menerapkan tema *healing environment*. Kondisi tapak yang memiliki view baik, kondisi iklim yang nyaman, serta akses yang mudah dicapai dapat sesuai dengan prinsip-prinsip *healing environment*. Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa berkurangnya tingkat kecanduan narkoba, berkurangnya tingkat kejahatan di masyarakat serta menambah daya kreativitas para rehabilitan

Konsep yang dipakai adalah *serenity in fluidity* yang menciptakan lingkungan yang mengambil unsur-unsur alam sebagai ketenangan pada tiap proses penyembuhan yang secara langsung dapat dikaitkan dengan *healing environment* dan kajian keislaman. Konsep *serenity in fluidity* diaplikasikan pada tapak dengan membentuk zoning yang menunjukkan aliran dari awal pengguna datang hingga berada di area peristirahatan. Pada bentuk, mengaplikasikan unsur lengkung yang melembutkan dan unsur tegas yang menguatkan, serta membuat optimisme hidup pengguna lebih meningkat. Pada ruang, mengaplikasikan dengan menciptakan suasana ruang yang lebih tenang dan segar.

Pendahuluan

Narkoba harus dijauhkan dari semua kalangan masyarakat dan semua umur, karena narkoba merupakan salah satu penyebab rusaknya generasi bangsa. Banyak dari pengguna narkoba berasal dari umur produktif yang diharapkan mampu membawa nama baik negara. Rusaknya generasi bangsa akan menyebabkan kerusakan moral dan hilangnya akhlak para pemuda.

Pada tahun 2010 terjadi penurunan jumlah kasus pemakaian narkoba sebesar 13,81%, akan tetapi pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus pemakaian narkoba kembali sebesar 11,64%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan para pemakai untuk terus menggunakan obat-obatan terlarang. Untuk jenis narkotika terjadi penurunan kasus pemakaian hanya pada tahun 2008 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011.

Tingkat pemakaian narkoba masih tergolong tinggi meskipun pemerintah melakukan antisipasi terhadap para pengguna narkoba. Akan tetapi kecenderungan masyarakat yang masih menyukai cara-cara negatif untuk menghadapi permasalahan hidup ataupun penyebab lain adalah aspek yang mendorong penggunaan narkoba masih tinggi di kalangan para remaja ataupun dewasa. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat pemakaian narkoba yang semakin meningkat. Pemerintah bertindak tegas untuk memberantas narkoba di Indonesia, salah satu cara yang dilakukan adalah membuat UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Pada UU tersebut terlihat bahwa narkoba dilarang dan akan dijatuhi hukuman pidana bagi penggunanya. Tapi hukuman pidana tanpa rehabilitasi dan pelatihan pasca rehabilitasi akan membuat para pengguna narkoba memiliki kecenderungan untuk kembali menggunakan obat-obatan terlarang.

Dalam agama islam pun pemakaian obat-obatan terlarang sangat dilarang karena obat-obatan terlarang tersebut termasuk pada golongan yang memabukkan. Sesuatu yang memabukkan diharamkan dan tidak boleh dimasukkan pada tubuh. Larangan tersebut disebutkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Seperti pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 219 serta di beberapa ayat lainnya di dalam Al-Qur'an.

“Mereka bertanya kepadamu (Wahai Muhammad) mengenai arak dan judi. Katakanlah: Pada keduanya ada dosa besar dan ada pula beberapa manfaat bagi manusia tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya dan mereka bertanya pula kepadamu: Apakah yang mereka akan belanjakan (dermakan)? Katakanlah: Dermakanlah - apa-apa) yang berlebih dari keperluan (kamu). Demikianlah Allah menerangkan kepada kamu ayat-ayatNya (keterangan-keterangan hukumNya) supaya kamu berfikir.” (Surah Al-Baqarah, Ayat 219)

Tempat-tempat yang digunakan untuk rehabilitasi para pengguna banyak disediakan di rumah sakit hingga pesantren yang juga menerima para pengguna narkoba untuk di rehabilitasi melalui pendekatan secara spiritual. Badan Narkotika Nasional juga menyediakan tempat rehabilitasi gratis yang dibiayai pemerintah. Akan tetapi pusat rehabilitasi yang khusus digunakan untuk para pengguna narkoba di Indonesia hanya ada di Lido Jawa Barat dan Makasar Sulawesi Selatan (Sulsel). Sehingga pihak BNN Jawa Timur perlu merujuk pengguna narkoba ke Jawa Barat. Ketiadaan panti rehabilitasi di Jawa Timur yang memadai berdampak pada bertambahnya para pengguna obat-obatan terlarang yang minim pengawasan.

Banyak aspek yang mempengaruhi kesehatan manusia diantaranya adalah faktor genetik, faktor medis, faktor lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi faktor lingkungan adalah aspek dominan yang mempengaruhi kesehatan manusia karena sisi psikologis manusia menempati prosentase yang lebih banyak. Metode penyembuhan yang lebih mengoptimalkan aspek lingkungan adalah *healing environment*.

Konsep *healing environment* tidak hanya diterapkan pada desain bagian luar tapi juga bagian dalam bangunan. Inti dari konsep ini adalah membangun suasana melalui penyesuaian semua elemen desain untuk dapat memberikan rangsangan positif bagi kelima panca indera manusia (Kurniawati, 2011). Pada faktor lingkungan alami dan lingkungan buatan dapat saling memberikan dampak secara psikologis kesehatan para pengguna yang akan juga berdampak pada perilaku keseharian mereka sehingga pengguna narkoba dapat mengurangi penggunaan narkoba secara bertahap hingga sembuh dan terlepas dari narkoba.

Metode Perancangan

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan merupakan tahapan dalam pencarian data-data pendukung tentang tema ataupun objek agar mempermudah proses perancangan. Pada proses ini terdapat dua kategori pengumpulan data yaitu data primer ataupun data sekunder. Adapun penjelasan tentang kategori pengumpulan data primer maupun data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Survei Lokasi Perancangan

Melalui survei lokasi perancangan didapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi tapak ataupun kawasan kota batu yang dipilih sebagai lokasi perancangan. Dari survei juga dapat dirasakan kondisi tapak secara visual. Melalui survei lokasi perancangan akan didapatkan kondisi eksisting lahan yang berhubungan dengan objek berupa ukuran tapak, keadaan vegetasi, batas, batas lahan, kondisi lingkungan di sekitar tapak, kondisi geologis yang berhubungan dengan topografi ataupun jenis tanah, Serta kondisi iklim yang juga berhubungan dengan matahari, angin, hujan.

b. Dokumentasi

Fungsi dari proses dokumentasi adalah mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai lokasi perancangan sebagai kelanjutan proses analisis. Diperlukan beberapa data melalui proses dokumentasi, diantaranya adalah gambaran kondisi eksisting tapak yang sebenarnya yang terdapat keadaan topografi ataupun kondisi vegetasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder tidak berhubungan langsung dengan proses perancangan akan tetapi berpengaruh pada setiap aspek perancangan seperti studi pustaka. Studi Pustaka merupakan pengumpulan data berupa teori-teori yang dikemukakan oleh para beberapa ahli dibidangnya ataupun peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Data tersebut berupa data dari buku, internet, Al-Qur'an, ataupun keputusan pemerintah.

Analisis Perancangan

Analisis perancangan merupakan tahapan selanjutnya dari pengumpulan data-data yang berhubungan dengan objek. Analisis digunakan untuk mengetahui berbagai fungsi dari objek perancangan, di antara lain adalah untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan, untuk memperoleh jenis pengguna objek rancangan, untuk memperoleh ukuran ruang

yang dibutuhkan, untuk membentuk ruang yang nyaman yang ditempati oleh para pengguna, untuk mengetahui kedekatan antar ruang, untuk mencari rencana zoning ruang, untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang berhubungan dalam perancangan

Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan proses kelanjutan/ sintesis dari proses analisis. Dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya dapat menjadi pedoman dalam perancangan. Konsep perancangan harus sesuai dengan integrasi antara obyek, kajian keislaman, dan tema Healing Environment yang dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar. Adapun konsep tersebut meliputi konsep dasar, konsep tapak, konsep bentuk dan tampilan, konsep ruang, dan konsep utilitas.

Hasil Rancangan

1. Hasil Rancangan Kawasan

Terlihat perpaduan bentukan atap bangunan dengan elemen *landscape* seperti rumput, kolam ikan, slasar, berbagai jenis vegetasi dan elemen *landscape* lain yang ada disekitar bangunan. Rancangan siteplan juga mempertimbangkan kondisi lingkungan yang ada disekitar tapak seperti batas yang melingkupi seluruh sisi tapak. Atap yang digunakan pada tiap-tiap massa bangunan menggunakan atap tropis dengan material genteng tanah liat agar mengoptimalkan indera penglihatan manusia dengan mengurangi efek dari material dingin seperti metal ataupun besi.



2. Hasil Rancangan Tapak

Zoning

Terdapat 3 zoning pada Kawasan Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba yaitu zona publik, zona semi privat, dan zona privat yang terlihat pada gambar 6.4. Zona publik merupakan area yang dapat digunakan oleh para pengunjung umum seperti para keluarga ataupun para tamu yaitu kantor pengelola dan penginapan tamu, masjid, gedung olahraga, dan gedung pertemuan. Sedangkan untuk zona semi privat adalah area yang lebih banyak digunakan oleh para rehabilitan dan pengurus tetapi pada saat-saat tertentu seperti pada jam jenguk, pengunjung umum diperbolehkan untuk memasuki ruang di area tersebut.

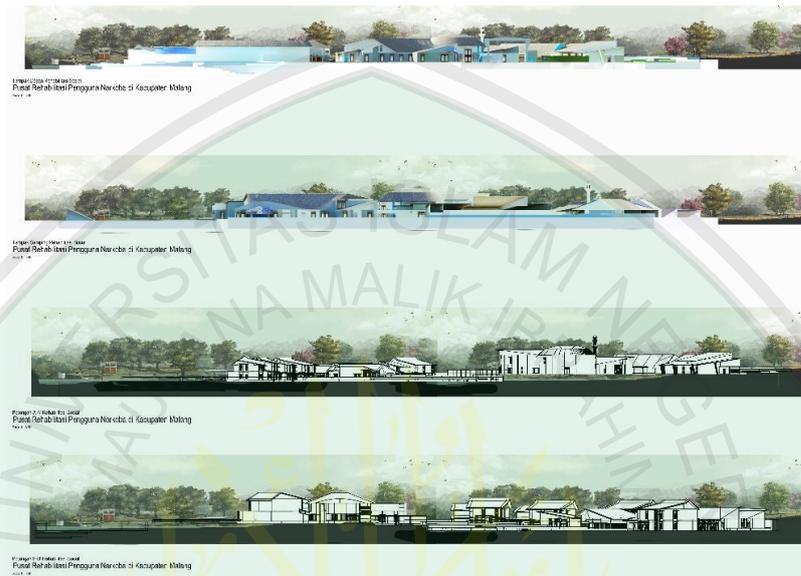


Sirkulasi

Jenis-jenis sirkulasi yang ada pada tapak terbagi atas 5 jenis sirkulasi, yaitu sirkulasi UGD, sirkulasi rehabilitan, sirkulasi pengelola, sirkulasi pengunjung. Sirkulasi kendaraan hanya berada pada sisi timur tapak sedangkan pada area dalam kawasan pusat rehabilitasi narkoba diperuntukkan bagi para pejalan kaki. Slasar diberikan pada area sirkulasi di dalam tapak agar memudahkan para rehabilitan melintasi area *therapeutic garden* serta memberikan kenyamanan pada para pengguna termasuk para rehabilitan dan para pengelola. Pemisahan sirkulasi di luar dan di dalam kawasan pusat rehabilitasi tersebut agar mengoptimalkan pengaruh dari tema *healing environment* pada tingkat penyembuhan ketergantungan para rehabilitan.

Bentuk dan Tampilan Bangunan pada Tapak

Bentuk lengkung mendominasi setiap bentuk massa bangunan dan bentuk tatanan *landscape* yang ada pada *healing garden*. Bentuk tersebut mengacu pada salah satu prinsip yang digunakan pada tema *healing environment* yaitu *comfortable shape*.



Landscape

Tatanan *landscape* yang ada pada kawasan Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkotika di Kabupaten Malang dimaksudkan sebagai *healing garden*, yaitu taman yang digunakan sebagai area penyembuhan berdasarkan elemen-elemen yang ada pada taman. Beberapa unsur yang ada pada taman adalah vegetasi, kolam ikan, dan pedestrian.



3. Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

Hasil Rancangan Pusat Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kabupaten Malang merupakan penerapan konsep *Serenity in Fluidity* pada bangunan. Penerapan tersebut meliputi keseluruhan bangunan seperti penempatan ruang, bentuk bangunan, fasad bangunan yang juga terhubung dengan fungsi bangunan secara keseluruhan. Terdapat 12 bangunan pada tapak dan diantaranya erdapat 4 massa yang memiliki fungsi sama. Diantaranya adalah Kantor Pengelola dan Penginapan Tamu, Rehabilitasi Medis, Rehabilitasi Sosial, Penginapan Rehabilitan, Penginapan Pengurus, Kantin dan Area Servis, Masjid, Lapangan Olahraga, Gedung Pertemuan



Penutup

Perancangan ini diharapkan mampu mendorong pengguna untuk sembuh dari ketergantungannya dan memiliki keterampilan agar pada saat kembali ke masyarakat tidak akan dipandang sebelah mata ataupun dianggap buruk. Selain itu dengan adanya rancangan ini setiap pengguna ataupun manusia lain dapat menjaga kelestarian alam lingkungan karena alam memiliki banyak fungsi termasuk untuk menyembuhkan.